

Wudhu Itu Menyenangkan “Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Anak dengan Metode Demonstrasi”: Studi pada TK Negeri Pembina Baubau

Ablution is Fun “Improving Children’s Ablution Skills with Demonstration Method”: A Study at Kindergarten Negeri Pembina Baubau

Ardiansyah^{1*}, Anisa², Fulora³, Rika Arif⁴, Sastrawaty⁵, Wa Muli⁶, Sitti Karmina⁷,
Saharia Rorano⁸

¹⁻⁸Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia
Email: ardiansyah@staiypiqbaubau.ac.id¹, anisajafar26@gmail.com²

Korespondensi penulis: ardiansyah@staiypiqbaubau.ac.id*

Article History :

Received: April 10, 2025;

Revised: Mei 15, 2025;

Accepted: Juni 24, 2025;

Published: Juni 26, 2025

Keywords: Early Childhood,
Demonstration Method,
Fun Wudhu Learning, Wudhu,

Abstract: This study aims to explore the effectiveness of the demonstration method in improving the ablution skills of early childhood. The study was conducted at TK Negeri Pembina Baubau with a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of two cycles. The subjects of the study were 20 early childhood students who were students at the institution. The demonstration method was used to provide direct examples of the correct stages of ablution, with the hope that children could imitate them correctly. The results of the study showed a significant increase in both ablution practice skills and children's enthusiasm during the learning process. In the second cycle, the majority of children were able to perform ablution independently with the correct sequence and movements. In addition, the learning atmosphere became more active and enjoyable. Thus, it can be concluded that the demonstration method is effective in creating a positive learning experience and is able to optimally improve the ablution skills of early childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan berwudhu anak usia dini. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Baubau dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 anak usia dini yang menjadi peserta didik di lembaga tersebut. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh langsung tahapan berwudhu yang benar, dengan harapan anak dapat menirukan secara tepat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dalam keterampilan praktik wudhu maupun dalam antusiasme anak selama proses pembelajaran. Pada siklus kedua, mayoritas anak mampu melaksanakan wudhu secara mandiri dengan urutan dan gerakan yang benar. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif serta mampu meningkatkan kemampuan berwudhu anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Metode Demonstrasi, Pembelajaran Wudhu itu menyenangkan, Wudhu.

1. PENDAHULUAN

Wudhu adalah salah satu ibadah penting dalam Islam yang menjadi syarat sahnya salat. Wudhu tidak hanya merupakan kegiatan bersuci secara fisik, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang tinggi karena mengajarkan kebersihan, keteraturan, dan kesiapan diri dalam beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, mengenalkan wudhu sejak dini menjadi bagian penting dalam pendidikan keagamaan anak.

Namun, dalam praktiknya, mengenalkan tata cara wudhu kepada anak-anak usia dini bukanlah hal yang mudah. Anak-anak pada usia 5–6 tahun masih berada dalam tahap perkembangan motorik dan kognitif awal, di mana mereka belajar lebih baik melalui pengalaman langsung, pengulangan, dan aktivitas yang menyenangkan. Pendekatan yang terlalu teoritis atau hanya bersifat ceramah kurang efektif bagi mereka karena keterbatasan daya tahan konsentrasi dan kemampuan memahami konsep abstrak.

Sebaliknya, anak-anak sangat responsif terhadap pembelajaran yang bersifat konkret dan visual. Mereka lebih cepat belajar ketika dapat melihat langsung suatu tindakan, lalu menirukannya. Dalam hal ini, metode demonstrasi menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sangat sesuai untuk anak usia dini. Demonstrasi memungkinkan anak mengamati langsung langkah-langkah wudhu, kemudian mempraktikkannya secara bertahap dengan bimbingan guru. Dengan cara ini, anak tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga mengalami dan menirukan proses wudhu dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan. Anak-anak akan lebih mudah menerima dan mengingat materi ajar jika dikemas dalam suasana bermain, bernyanyi, atau melalui kegiatan interaktif lainnya. Oleh karena itu, pendekatan “Wudhu itu menyenangkan” menjadi sangat relevan. Ketika anak merasa bahwa belajar wudhu adalah aktivitas yang menyenangkan—seperti bermain air, bernyanyi bersama, atau menerima pujian dari guru—maka mereka akan lebih antusias dan termotivasi untuk belajar serta mengulangi praktik wudhu secara mandiri.

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Baubau, , sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan perhatian pada pembelajaran agama Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan wudhu secara benar, serta untuk menumbuhkan persepsi positif anak bahwa wudhu adalah aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu anak usia dini? Apakah metode ini mampu meningkatkan kemampuan wudhu anak? Dan sejauh mana metode ini menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan bagi mereka?

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan guru kelas. PTK dipilih untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara sistematis dan reflektif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah 20 anak usia 5–6 tahun yang tergabung dalam kelompok B di TK Negeri Pembina Baubau. Lokasi kegiatan meliputi ruang kelas dan area tempat wudhu di sekolah tersebut.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

- 1) Observasi: Mengamati kemampuan anak dalam melakukan wudhu, termasuk urutan gerakan, bacaan, dan ekspresi selama praktik.
- 2) Wawancara ringan: dilakukan setelah kegiatan praktik wudhu, dengan tujuan menggali perasaan dan pendapat anak mengenai pengalaman mereka selama kegiatan. Dalam wawancara ini, guru juga termasuk sebagai objek wawancara untuk mengetahui pandangan dan evaluasinya terhadap pelaksanaan serta respons anak selama kegiatan berlangsung.
- 3) Dokumentasi: Foto kegiatan, catatan pengamatan tim, dan lembar penilaian kemampuan anak.
- 4) Instrumen: Lembar observasi, panduan wawancara sederhana, dan lembar evaluasi siklus.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Langkah kegiatan terdiri atas:

- 1) Demonstrasi langsung oleh guru dan tim PKM tentang urutan wudhu.
- 2) Pengulangan gerakan oleh anak-anak dengan bimbingan.
- 3) Praktik mandiri oleh anak di bawah pengawasan.
- 4) Koreksi dan umpan balik langsung oleh guru.
- 5) Penguatan positif berupa pujian atau hadiah kecil bagi anak yang berhasil.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari observasi dianalisis dengan persentase ketercapaian indikator kemampuan wudhu. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif naratif untuk melihat perubahan antusiasme dan pemahaman anak.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% anak mampu melakukan urutan wudhu dengan benar, menunjukkan antusiasme positif, dan menyatakan bahwa wudhu adalah kegiatan yang menyenangkan.

3. HASIL PROGRAM EDUKASI TRANSPORTASI (EDUTRANS)

Hasil

Siklus 1

Pada Siklus 1, metode demonstrasi pertama kali diterapkan untuk mengajarkan cara berwudhu kepada anak-anak di TK Negeri Pembina Baubau. Aktivitas dimulai dengan penjelasan singkat melalui media audio visual (Slide Proyektor) tentang tatacara wudhu yang baik dan benar. Tujuan dan pentingnya wudhu, dijelaskan oleh salah satu Tim sosialisasi PKM kepada Anak-anak TK Negeri Pembina Baubau diikuti dengan demonstrasi langkah demi langkah oleh Tim sosialisasi PKM. Tim Sosialisasi PKM menunjukkan gerakan berwudhu, mulai dari membasuh tangan hingga membasuh kaki, sambil memberikan penjelasan singkat terkait bacaan yang harus diucapkan. Setelah itu Anak-anak TK Negeri Pembina Baubau langsung mempraktekkan Tata cara wudhu yang baik dan benar yang sudah dijelaskan.



Gambar 1. Anak-anak praktik wudhu di luar kelas menggunakan ember sebagai media



Gambar 2. Mahasiswa memberikan apresiasi berupa bintang kepada anak-anak setelah praktik wudhu.

Siklus 2

Pada Siklus 2 perbaikan yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan dan antusiasme anak-anak. Tim Sosialisasi PKM kembali melakukan demonstrasi wudhu, tetapi kali ini dengan menggunakan video pendek yang memperlihatkan kepada anak-anak animasi tentang melakukan wudhu dengan cara yang benar. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan wudhu secara berulang di depan teman-teman mereka.



Gambar 3. Anak-anak menonton video edukatif tentang tata cara wudhu di dalam kelas.

Hasil Observasi Siklus 2: Kemampuan anak dalam melakukan wudhu: 85% anak sudah dapat melakukan urutan wudhu dengan benar, mulai dari membaca niat hingga membasuh kaki. Semua anak kini mampu melakukan gerakan-gerakan dasar dengan percaya diri, meskipun ada satu atau dua anak yang masih memerlukan sedikit bantuan dari guru pada bagian tertentu.

Antusiasme anak: Antusiasme anak meningkat secara signifikan. Anak-anak lebih ceria, aktif, dan bersemangat mengikuti setiap langkah wudhu. Mereka juga saling mengingatkan teman-temannya untuk melakukan wudhu dengan benar, menunjukkan pemahaman mereka terhadap langkah-langkah tersebut.

Refleksi dari anak-anak: berdasarkan wawancara ringan, banyak anak yang merasa bahwa belajar wudhu itu seru dan menyenangkan. Mereka menyebutkan bahwa menggunakan air dan melakukan gerakan-gerakan bersama teman-teman mereka membuat wudhu terasa seperti permainan. Beberapa anak juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk berwudhu secara mandiri di rumah.

Pembahasan

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berwudhu. Pada Siklus 1, meskipun anak-anak dapat mengikuti sebagian besar gerakan dengan benar, mereka masih membutuhkan waktu dan bantuan untuk menguasai urutan dan bacaan yang tepat. Namun, pada Siklus 2, dengan adanya pengulangan demonstrasi dan penggunaan video edukatif, anak-anak menjadi lebih familiar dan percaya diri dalam melakukan gerakan wudhu.

Peningkatan Kemampuan Anak: Peningkatan yang signifikan pada Siklus 2 menunjukkan bahwa pembelajaran melalui demonstrasi, yang dilengkapi dengan pengulangan, permainan, dan media visual, sangat membantu anak-anak dalam mengingat langkah-langkah wudhu. Ini menunjukkan bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui metode yang melibatkan visualisasi dan pengulangan, seperti yang ditunjukkan oleh teori tentang pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat bantu untuk pembelajaran.

Antusiasme dan Persepsi Anak: Antusiasme dan Persepsi Anak adalah hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan wudhu menggunakan metode demonstrasi. Mereka terlihat bersemangat saat Tim Sosialisasi mempragakan langkah-langkah wudhu, dan menunjukkan minat yang tinggi ketika diminta mencoba langsung di depan teman-temannya. Bahkan, sebagian besar anak tampak ingin mengulang praktik wudhu lebih dari satu kali.

Selain itu, persepsi anak terhadap kegiatan wudhu mengalami perubahan positif. Bila sebelumnya beberapa anak menganggap wudhu sebagai aktivitas yang biasa saja dan agak merepotkan, kini mereka mulai melihat wudhu sebagai kegiatan yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari cara mereka tertawa, berinteraksi dengan air, dan meniru gerakan dengan percaya diri. Anak-anak menyatakan bahwa belajar wudhu seperti bermain air bersama teman.



Gambar 4. Mahasiswa mempragakan gerakan wudhu sambil mengajak anak-anak melakukan tepuk wudhu bersama.

Metode demonstrasi yang digunakan, dipadukan dengan suasana pembelajaran yang hangat dan menyenangkan, mampu membangun hubungan emosional yang positif antara anak dan kegiatan ibadah. Ini penting, karena pada usia dini, perasaan senang dan nyaman dalam belajar akan membentuk sikap positif terhadap aktivitas yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antusiasme yang tinggi dan persepsi positif terhadap wudhu menjadi indikator keberhasilan pendekatan demonstratif dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak usia dini terhadap ibadah dasar dalam Islam.

Wudhu itu Menyenangkan: Pendekatan ini berhasil menanamkan persepsi positif tentang wudhu pada anak-anak TK Negeri Pembina Baubau. Mereka tidak hanya belajar cara berwudhu dengan benar, tetapi juga menikmati proses tersebut. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk melakukan wudhu secara mandiri.

4. DISKUSI

Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PKM kepada pihak Sekolah TK Negeri Pembina baubau merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan wudhu anak serta memahami gerakan dan tatacara berwudhu yang benar. Melalui berbagai metode seperti melakukan Demonstrasi Langsung, Pengulangan gerakan wudhu oleh anak-anak, kemudian memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktekan wudhu sendiri dibawah pengawasan Tim Sosialisasi PKM. Setelah itu memberikan tanggapan serta penguatan positif terhadap anak didik.

Wudhu memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, dan mengajarkannya kepada anak-anak sejak dini sangatlah bermanfaat. Metode demonstrasi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan wudhu anak, karena anak-anak dapat melihat langsung cara wudhu yang benar dan mempraktikkan sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi terkait Wudhu itu Menyenangkan” Meningkatkan Kemampuan Wudhu Anak dengan Metode Demonstrasi” yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Baubau, menunjukkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berwudhu anak-anak, mampu mengikuti urutan gerakan wudhu dengan benar setelah diberikan demonstrasi dan latihan berulang. Selain itu, metode ini berhasil menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak, sehingga mereka merasa antusias dan lebih siap untuk berwudhu secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dalam pengajaran ibadah lainnya untuk anak usia dini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Baubau mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan wudhu dengan benar dan urut. Pada siklus pertama, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menghafal urutan dan memahami gerakan wudhu. Namun, melalui perbaikan pada siklus kedua yang mencakup demonstrasi ulang, penguatan visual, dan aktivitas yang menyenangkan, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan anak.

Selain peningkatan kemampuan, anak-anak juga menunjukkan persepsi positif terhadap kegiatan wudhu. Mereka menganggap belajar wudhu sebagai aktivitas yang menyenangkan, mirip dengan permainan air yang dilakukan bersama guru dan teman-teman. Dengan pendekatan yang interaktif dan ramah anak, wudhu tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: Metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan keterampilan wudhu anak usia dini. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat proses pembelajaran wudhu berlangsung. Pembelajaran yang menyenangkan mendorong anak lebih aktif, percaya diri, dan berani melakukan wudhu secara mandiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

Bagi Guru TK:,Guru diharapkan dapat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah lainnya, seperti salat atau tayamum. Penggunaan media visual, lagu, dan permainan sangat dianjurkan agar suasana belajar tetap menarik dan sesuai dengan karakter anak usia dini.

Bagi Lembaga PAUD/TK: Lembaga pendidikan anak usia dini dapat mengintegrasikan pembelajaran wudhu secara rutin dalam kegiatan harian sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kebiasaan ibadah sejak dini.

Bagi Orang Tua: Orang tua dapat melanjutkan pembiasaan wudhu di rumah dengan melibatkan anak dalam praktik sehari-hari, serta memberikan contoh langsung dengan penuh kesabaran dan keteladanan.

Bagi Peneliti Selanjutnya:Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar atau membandingkan efektivitas metode demonstrasi dengan metode lain seperti bercerita atau bermain peran dalam pembelajaran ibadah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Dengan nikmat kesehatan dan kesempatan yang dilimpahkan, sehingga penyusun dapat berkontribusi menjadi tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi program meningkatkan kemampuan berwudhu anak dengan metode demonstrasi serta menyelesaikan karya ilmiah ini. Tidak lupa Sholawat dan Salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalaam.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, segala masukan dan kritik yang konstruktif akan diterima dengan terbuka guna meningkatkan kualitas dan pengembangan lebih lanjut. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Kencana.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Suyadi. (2014). *Psikologi pendidikan anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2011). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Yani Rahman. (2025, Mei 28). *Wawancara di Sekolah TK Negeri Pembina Baubau*.